

KILAS POINT PSIKOLOGI

1. Variabel stimulus dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Karena manusia memproses informasi yang diterima dari lingkungan melalui sistem sensorik. Proses persepsi berawal dari alat indera yang menangkap berbagai stimulus yang ada di lingkungan. Stimulus itu dapat berupa orang, peristiwa ataupun benda-benda. Informasi yang didapatkan oleh alat indra disalurkan ke dalam pikiran kemudian diseleksi, diorganisasikan, dan akhirnya ditafsirkan atau diberi makna.

Seleksi terjadi ketika kita mulai memusatkan perhatian pada stimulus-stimulus tertentu dan mengabaikan stimulus lainnya. Lalu pada pengorganisasian, stimulus melalui proses penyederhanaan dan pengelompokan. Selama proses berlangsung, kita menghimpun informasi lain untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap serta penafsiran yang lebih tegas. Penafsiran merupakan proses pemberian makna atau memberikan kesimpulan terhadap stimulus tersebut. Ketiga tahapan proses persepsi itu berlangsung sangat cepat bahkan bisa dikatakan terjadi secara kurang lebih serentak.

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu:

- a. Intensitas/Ukuran

Suatu benda dengan ukuran yang lebih besar cenderung menarik perhatian lebih banyak dan dapat dianggap lebih signifikan.

- b. Kontras/Sesuatu yang baru (Novelty)

Sesuatu yang memiliki kontras lebih tinggi atau mencolok cenderung lebih mudah terlihat dipersepsikan dengan jelas.

- c. Repetisi/Frekuensi

Sesuatu yang sering muncul akan lebih menarik perhatian.

- d. Gerakan

Sesuatu yang bergerak mungkin lebih menarik dan menimbulkan respon emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan sesuatu yang diam.

2. Persepsi positif tentang perpustakaan adalah pandangan atau pendapat yang baik menguntungkan, dan menghargai terhadap perpustakaan sebagai institusi penting dalam masyarakat. Persepsi seseorang terhadap perpustakaan dapat menyangkut banyak hal seperti lokasi, keadaan gedung, ruangan, perabot, fasilitas, koleksi, layanan sampai pada persepsi terhadap petugas perpustakaan atau pustakawannya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangun persepsi positif pengguna terhadap perpustakaan, diantaranya:

a. Keadaan gedung

Perpustakaan yang menjaga kebersihan keamanan dan kerapian lingkungan akan memberikan kesan profesional dan memberikan rasa aman bagi pengguna.

b. Fasilitas

Perpustakaan dengan fasilitas yang nyaman, seperti ruang baca yang tenang, akses internet yang cepat, serta fasilitas lainnya, akan meningkatkan pengalaman pengguna dan membuat mereka betah berada di perpustakaan.

c. Koleksi

Perpustakaan dengan koleksi yang beragam, termasuk buku, majalah, media digital, dan sumber informasi lainnya akan menarik minat dan memenuhi kebutuhan berbagai kelompok penggunaan.

d. Layanan

Pelayanan yang ramah, efisien dan responsif terhadap kebutuhan pengguna akan menciptakan pengalaman positif. Petugas perpustakaan/pustakawan harus siap membantu pengguna mencari informasi atau buku yang dibutuhkan.

e. Program menarik

Perpustakaan dapat mengadakan berbagai program seperti bincang-bincang buku atau diskusi tentang topik tertentu. Program dapat menarik perhatian penggunaan dan membantu meningkatkan citra perpustakaan.

Pengguna atau perseptor akan memberikan persepsi berdasarkan pengalaman dan informasi yang ia terima terhadap perpustakaan. Demikian hal-hal yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam usaha membangun persepsi positif pengguna terhadap perpustakaan.

3. Sebelumnya, dalam modul sudah dipelajari mengenai pengertian sikap, tahapan yang sebelumnya ada dari sikap yaitu persepsi. Dalam prosesnya, kita melakukan persepsi terlebih dahulu, setelah melakukan persepsi lahirlah sebuah sikap, lalu muncullah tingkah laku. Namun, tingkah laku tidak selalu berbanding lurus dengan sikap. Ada beberapa faktor yang menentukan sejauh mana sikap dapat mempengaruhi tingkah laku, yaitu:

a. Aspek Situasi

Sikap terhadap situasi tertentu akan mempengaruhi tingkah laku. Situasi kerap kali membuat sikap yang muncul tidak sesuai dengan tingkah laku. Bahkan beberapa situasi mengharuskan untuk menahan sikap dan menetapkan tingkah laku. Misalnya dalam pekerjaan, seorang polisi yang mendapatkan caci maki dari masyarakat dan memungkinkan polisi tersebut bersikap negatif karena timbul perasaan kesal atau marah, tetapi polisi tersebut harus menahan sikapnya karena terikat oleh aturan dan tuntutan. Seorang polisi harus menjaga profesionalitas dan menanggapi situasi tersebut dengan bijaksana.

b. Aspek Dari Sikap itu Sendiri

Aspek dari sikap meliputi kekuatan sikap, serta seberapa penting sikap tersebut bagi individu. Semakin kuat sikap maka semakin besar kemungkinannya untuk diwujudkan dalam tingkah laku. Misalnya, Baary mempunyai sikap positif terhadap TNI dan ia ingin melanjutkan pendidikan di akademi militer, sikap positif yang kuat membuat ia berusaha untuk tetap pada pilihannya meski keluarganya menentang. Seberapa penting sikap tersebut bagi individu juga dapat menentukan apakah sikap tersebut akan terwujud dalam tingkah laku. Misalnya, seorang anak yang baru saja lulus SMA, ia diterima di suatu perusahaan dan lulus SNMPTN di suatu universitas. Dalam menentukan pilihannya, iya akan membandingkan mana yang lebih penting untuk dia. Dan pada akhirnya dia memilih untuk melanjutkan kuliah di Universitas pilihannya. Sehingga pada ilustrasi di atas, tingkah laku yang terwujud adalah ia memilih untuk melanjutkan kuliah daripada bekerja.

Sumber:

Ida Farida. (2022). Psikologi Perpustakaan. [Edisi 1]. Cetakan 4. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.